

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari opini audit, *audit fee*, *audit delay*, dan kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan website perusahaan. Dalam penelitian ini sample yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2017 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* karena menggunakan kriteria yang telah ditentukan dimana kriteria tersebut dipilih sesuai dengan tujuan penelitian untuk menentukan sample yang akan dipilih sehingga diperoleh total 14 perusahaan sample dengan jumlah total observasi penelitian sebanyak 42 observasi. Setelah dilakukan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.
2. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.
3. *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.
4. Kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

## B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh opini audit, *audit fee*, *audit delay*, dan kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP, maka terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Opini dari auditor merupakan sebuah informasi yang sangat penting bagi pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan opini audit tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dari pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan ekonomi atas suatu perusahaan. Hal tersebut menyebabkan manajemen perusahaan menginginkan perusahaannya mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian atas laporan keuangannya yang diberikan oleh auditor agar kinerja dari perusahaan dapat terlihat baik di mata pihak yang membutuhkan laporan keuangan seperti investor dan kreditor. Apabila perusahaan mendapatkan opini audit yang tidak sesuai dengan keinginan pihak manajemen, perusahaan akan cenderung untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik untuk mendapatkan opini audit yang sesuai dengan keinginan manajemen agar kinerja perusahaan dapat terlihat baik.
2. Perusahaan tidak memperhatikan besaran *audit fee* yang diminta oleh pihak KAP sehingga tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian KAP. Besaran *audit fee* tidak akan memberikan pengaruh kepada perusahaan dalam hal pergantian KAP. Sebelum memulai proses audit, perusahaan dan KAP akan melakukan kesepakatan

terkait dengan besaran *audit fee* yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak KAP. Perusahaan tidak akan mempermasalahkan besaran *audit fee* yang diminta oleh pihak KAP asalkan besaran *fee* tersebut sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan KAP dalam melakukan proses audit laporan keuangan perusahaan.

3. Perusahaan tidak mempermasalahkan lamanya *audit delay* yang dilakukan oleh auditor sehingga tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Hal tersebut dikarenakan apabila *audit delay* yang dilakukan oleh auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan perusahaan belum melewati ketentuan batas waktu publikasi laporan keuangan yang diberikan oleh OJK maka hal tersebut tidak menjadi masalah karena informasi pada laporan keuangan perusahaan masih relevan bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan pengambilan keputusan. Selain itu, jika perusahaan melakukan pergantian KAP, maka auditor dari KAP yang baru perlu untuk memahami perusahaan serta seluruh lingkup bisnis perusahaan sehingga akan memerlukan *audit delay* yang lebih lama bagi auditor dari KAP yang baru dalam melakukan proses audit laporan keuangan.
4. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan melakukan pergantian KAP dibandingkan dengan perusahaan yang keuangannya normal. Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publiknya untuk

meningkatkan kepercayaan diri dengan cara mengganti KAP dengan tingkat independensi yang lebih tinggi agar dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholders pada saat perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Selain itu, perusahaan juga berusaha untuk menurunkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan saat dalam kondisi kesulitan keuangan dengan mengganti Kantor Akuntan Publiknya.

### C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait penelitian ini, saran tersebut antara lain:

#### 1. Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik dapat membuat kesepakatan dengan perusahaan untuk melakukan transparansi atas nilai kesepakatan *audit fee* yang telah disepakati dengan perusahaan sehingga perusahaan dapat mencantumkan nilai tersebut sebagai informasi tambahan dalam laporan tahunan perusahaan.

#### 2. Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan dapat lebih memperhatikan mengenai regulasi yang mengatur tentang pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah berkurangnya independensi dari auditor yang mengaudit suatu perusahaan.

### 3. Pemegang Saham

Pemegang saham dapat memberi masukan kepada manajemen perusahaan agar manajemen perusahaan dapat mencantumkan *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan kepada KAP sebagai informasi tambahan dalam laporan tahunan perusahaan.

### 4. Akademisi

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti tingkat pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan ukuran KAP atau variabel lain yang masih jarang untuk diteliti.
- b. Pada penelitian kali ini periode pengamatan yang dilakukan adalah selama tiga tahun sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode pengamatan.
- c. Penelitian kali ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai populasi penelitian sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan perusahaan sektor lain seperti properti dan *real estate*.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan *proxy* yang berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti pada variabel kesulitan keuangan dapat menggunakan *proxy debt to equity ratio*.